

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyyah NU Maslakul Falah Undaan Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Maslakul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berbasis Islam di bawah naungan Ma'arif NU. MI NU Maslakul Falah berdiri pada tanggal 27 Nopember 1956 atas prakarsa tokoh masyarakat antara lain:

- a. H. Abdul Fatah
- b. H. Mukhtar
- c. H. Umar Said
- d. H. Fauzan
- e. H. Damiri
- f. H. Rusdi
- g. Sudir
- h. H. Sujud
- i. H. Abdul Mufid Jamron

Bersama masyarakat Glagahwaru khususnya warga jamiyah NU bergotong royong mendirikan MI NU Maslakul Falah di atas tanah wakaf sekitar  $\pm 1,035 \text{ m}^2$  dengan 6 lokal ruang kelas, 1 ruang kantor dan 1 ruang kamar kecil dan saat itu siswa MI NU Maslakul Falah sekitar 100 anak. Dengan bertambahnya usia dari tahun ke tahun MI NU Maslakul Falah yang di pimpin oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. membenahi baik fisik maupun sarana dan yang tak kalah pentingnya adalah kualitas pendidikan, begitu juga yang semula 100 anak sekarang menjadi 261 anak. Jumlah guru yang semula hanya 6 orang menjadi 13 orang yang semua berpendidikan S.1. Semua itu tidak lepas dari peran serta masyarakat yang mendukung kelangsungan hidup MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

Dengan berdirinya MI NU Maslakul Falah, maka para siswa lulusan dari TK (Taman Kanak-Kanak) diharapkan dapat melanjutkan langsung ke sekolah tersebut. Karena siswa yang masuk dalam pendidikan sekolah berarti mereka akan menjadi manusia yang berbudi luhur berakhlak mulia, cakap dan cerdas,

percaya pada diri sendiri dan berguna bagi nusa dan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Mengenai perkembangannya, dalam masalah kegiatan belajar mengajar di MI NU Maslakul Falah dapat di lihat dari kuantitas dan kualitas tenaga pengajar. Masalah kuantitas tenaga pengajar MI NU Maslakul Falah dari tahun ke tahun selalu meningkat sesuai dengan kebutuhannya. Masalah kualitas tenaga pengajar sebagian besar mereka lulusan perguruan tinggi dan pondok pesantren. Untuk peningkatan kualitas tenaga pengajar ini, para guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Demikian sejarah tentang perkembangan MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus, Semoga dengan semangat perjuangan yang disertai dengan keikhlasan, kebersatuan, kebersamaan, kekompakan, saling asih, saling asah dan saling asuh, jaya dan maju.

## 2. **Visi Misi dan Tujuan MI NU Maslakul Falah**

### **Visi :**

“Terwujudnya Madrasah Yang Mampu Menyiapkan Dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Menuju Terbentuknya Insan Yang Shalih Dan Shalihah”

### **Misi :**

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan proses pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran Islam
- c. Mewujudkan pembentukan karakter islami ala Ahlussunnah Wal Jama'ah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntable
- f. Mengembangkan keterampilan dasar dan kecerdasan mengenai pengetahuan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum guna meneruskan pendidikan di tingkat yang lebih atas.

### **Tujuan:**

- a. Mengembangkan kecerdasan dasar baca tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 2 Maret 2021.

- b. Mengembangkan kecerdasan dasar mengenai pengetahuan agama Islam serta pengalamannya.
- c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.
- d. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan
- e. Menjadi generasi muslimah yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan agama dan umum yang luas berhaluan ahlussunah wal jama'ah.
- f. Menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, berbakti, hormat dan sopan kepada orang tua dan guru.
- g. Memelihara ukhuwah islamiyah, tolong menolong dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus adalah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang terletak di Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan batas-batas wilayah secara geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan menuju desa Terangmas
- b. Sebelah Selatan : Kantor desa dan perkampungan penduduk
- c. Samping Timur : Pesawahan masyarakat
- d. Samping Barat : Pesawahan masyarakat

Lokasi gedung MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus tepatnya terletak di desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Suatu desa yang terletak di pedalaman, sekitar 10 Km jaraknya dari kota Kecamatan dan 27 Km dari ibu kota Kabupaten.<sup>3</sup>

### 4. Struktur Organisasi

Lembaga pendidikan mewajibkan struktur dalam organisasi dalam menjalankan dan mengatur organisasi tersebut guna pendidikan didalamnya dapat terencana dan tersusun secara runtut dan baik sehingga memungkinkan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.<sup>4</sup> Di dalam struktur organisasi MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 2 Maret 2021.

<sup>3</sup> Observasi di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah pada tanggal 2 Maret 2021.

<sup>4</sup> Dokumentasi MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 2 Maret 2021.

Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tersebut terlihat adanya hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah dengan bawahannya.

#### **5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa**

Pendidik yang profesional sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan. Adanya pendidik yang profesional diharapkan mampu mengubah kualitas dalam proses pembelajaran di sekolah. Dikatakan pendidik profesional jika mampu mengajarkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dipelajari sebelumnya. Ada beberapa pemaparan mengenai keadaan tenaga pendidik dan karyawan maupun staff yang aktif di MI NU Maslakhul Falah Undaan.<sup>5</sup>

Pendidik tentunya mempunyai tugas yang berbeda-beda dalam lingkungan Madrasah, diantaranya: program pengajaran, program kesiswaan, pengelolaan kelas dan perpustakaan juga bertugas membantu kepala sekolah sesuai dengan ruang dan lingkungan, fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Selain itu, pendidik memiliki tugas mengenai penanaman kedisiplinan peserta didik dan mengembangkan akhlak peserta didik terutama dalam kedisiplinan. Keadaan siswa MI NU Maslakhul Falah Glagahwaru Undaan Kudus dalam kondisi baik, terbukti bahwa absensi siswa selalu nihil setiap harinya, walaupun terkadang ada yang tidak masuk disertai dengan surat ijin dari orang tua/wali secara relatif kecil.<sup>6</sup>

#### **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh besar dalam kemajuan Madrasah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat memberikan ketenangan dan semangat dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi baik, lancar, efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Demikian dengan MI NU Maslakhul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, masalah tersebut menjadi perhatian sekolah juga, sehingga kerjasama yang baik antara pengelola sekolah dan wali murid serta pemerintah, membuat sarana dan prasarana tersebut secara bertahap dapat terpenuhi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus tentang Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 2 Maret 2021.

<sup>6</sup> Dokumentasi MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus tentang Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 2 Maret 2021.

<sup>7</sup> Observasi di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus tentang Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyyah pada tanggal 2 Maret 2021.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari selasa, 2 Maret 2021 dan hari kamis, 4 Maret 2021, serta hari kamis 18 Maret 2021. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus dengan kepala sekolah, guru kelas IV serta peserta didik kelas IV dengan subyek penelitian berfokus pada peserta didik kelas IV berjumlah 37 peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memperoleh data penelitian sebagai berikut:

### 1. Data tentang Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran terpadu kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus

Implementasi model pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran terpadu di kelas IV MI NU Maslakhul Falah merupakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, Intelektual). Pembelajaran di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus di mulai pada pukul 07.00 WIB – 11.00 WIB.<sup>8</sup>

Kurikulum yang digunakan di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus menggunakan kurikulum 2013, sebagaimana ungkapan Ibu Faizul Muna, S,Pd.I bahwa pembelajaran terpadu di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus sudah diaplikasikan sesuai dengan anjuran kurikulum 2013 pada saat itu. Dahulu sebelumnya ditetapkannya peraturan dari pemerintah istilah tematik masih digunakan untuk semua kelas baik kelas tinggi maupun kelas rendah. Tetapi sekarang diganti, untuk kelas tinggi menjadi pembelajaran terpadu dan untuk kelas rendah menjadi pembelajaran tematik.<sup>9</sup> Dalam rangka menciptakan pencapaian tujuan pembelajaran, seluruh pendidik diharapkan untuk memahami model atau strategi yang akan diterapkan nantinya. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar bisa memilih atau memikirkan terlebih dahulu strategi atau model apa yang akan diterapkan nantinya. Dalam memilih strategi dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi.

Model pembelajaran merupakan cara penting yang harus difokuskan oleh pendidik. Pendidik memiliki arti seseorang yang berperan dalam proses pembelajaran sehingga dapat

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi pada tanggal 2 maret 2021, jam 07.00 di Madrasah

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faizul Muna,S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru.

mengembangkan pemahaman mengenai model yang diajarkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran terpadu. Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sangat dianjurkan menggunakan model pembelajaran yang berinovasi, memberikan semangat belajar siswa, membuat aktif belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar agar menjadi lebih meningkat. Model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV adalah model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, Intelektual).

Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I yaitu model pembelajaran yang diaplikasikan di kelas IV tepatnya bukan istilah SAVI tetapi dalam menjalankannya seperti langkah-langkah model pembelajaran SAVI. Di dalam nya terdapat istilah ayo mengamati, ayo mendengarkan, ayo berbicara dan ayo menganalisis. Langkah-langkah tersebut sering diaplikasikan dalam pembelajaran terpadu, melalui peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Langkah awal peserta didik diminta untuk mendengarkan serta mengamati penjelasan pendidik setelah itu dituntut untuk bertanya jawab dan siswa diberi tugas untuk di diskusikan dengan kelompok, hal tersebut dinamakan dengan model pembelajaran SAVI.<sup>10</sup>

Hal yang harus dipersiapkan sebelum mengawali aktivitas belajar yakni dengan menyiapkan rancangan yang dimulai melalui tshap pembuatan rencana dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan hal selanjutnya, yakni seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Faizul Muna bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar ini dimulai, pendidik harus mempersiapkan terlebih dahulu mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan persiapan dalam menentukan keadaan guna keberlangsungan proses pembelajaran nantinya. Pendidik harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan nanti nya dan pendidik dapat mengelola kelas yang akan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru.



diberikan model atau strategi pembelajaran nantinya dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

Langkah-langkah yang harus direncanakan sebelum kegiatan belajar mengajar seperti persiapan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebelum memulai kegiatan pembelajaran sama dilakukan oleh pendidik lainnya. Sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh kepala Madrasah yakni Bapak Ahmad Syukur, S.Pd.I, M.Pd bahwa dalam melaksanakan musyawarah mengenai penyusunan kerja madrasah dalam sebulan sekali. Musyawarah tersebut membahas apa saja mengenai kegiatan di Madrasah. Salah satunya yaitu mengenai masalah proses perencanaan belajar mengajar, mengenai masalah perubahan-perubahan kurikulum, dan mengenai pelaksanaan dalam pembagian tugas mengajar.<sup>12</sup>

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran terpadu terdapat 3 tahap, diantaranya: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir(evaluasi).

a. Kegiatan Awal<sup>13</sup>

- 1) Pendidik masuk kelas dan salam.
- 2) Kemudian berdoa yang diwakili oleh ketua kelas.
- 3) Pendidik mengingatkan Peserta didik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
- 4) Pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme
- 5) Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi.
- 6) Pendidik berkomunikasi dengan peserta didik terkait absensi kehadiran.
- 7) Peserta didik memberikan tepuk semangat kepada peserta didik guna menaikkan rasa semangat.
- 8) Pendidik melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syukur, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala Madrasah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 09.00 WIB, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

<sup>13</sup> Hasil Observasi proses belajar mengajar pembelajaran tematik tema 7 di kelas IV pada tanggal 2 Maret 2021 di ruang kelas IV.

- 9) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Mengamati
    - a) Peserta didik mengamati dengan cermat gambar-gambar hasil karya seni montase, kolase, mozaik, dan aplikasi pada Buku Siswa. Dalam pengamatan ini siswa diarahkan untuk memperkirakan teknik pembuatan setiap jenis karya pada gambar.
  - 2) Menanya
    - a) Peserta didik memberikan komentar dan bertanya mengenai gambar-gambar hasil karya seni montase, kolase, mozaik dan aplikasi
    - b) Peserta didik menyelesaikan permasalahan mengenai pertanyaan yang diberikan pendidik.
  - 3) Mengeksplorasi
    - a) Menelaah informasi dan menyelesaikan permasalahan mengenai gambar-gambar hasil karya seni montase, kolase, mozaik dan aplikasi.
  - 4) Mengasosiasi
    - a) Peserta didik diharapkan merealisasikan laporan yang didiskusikan serta membacakannya di depan kelas secara bergantian.
    - b) Peserta didik memberikan tanggapan teman yang kurang sesuai.
  - 5) Mengkomunikasikan
    - a) Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok mengenai karya seni montase, kolase, mozaik dan aplikasi.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Pendidik mengarahkan peserta didik dalam merangkum materi yang diajarkan melalui tanya jawab
  - 2) Pendidik memberikan penguatan dan kesimpulan
  - 3) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.

Adapun model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, Intelektual) memiliki empat tahapan yaitu somatis, auditory, visualisasi, dan intelektual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Faizul Muna, S.Pd.I yaitu sebelum memberikan pengertian mengenai tahapan dalam model pembelajaran SAVI, beliau menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan materi yang akan di ajarkan, kemudian beliau akan



membaginya menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dan membagikan suatu kasus atau peristiwa mengenai materi yang telah diajarkan kepada per kelompok untuk didiskusikan. Ke empat tahapan nya sebagai berikut:

a. Tahap pertama Somatis (belajar dengan bergerak)

Dalam tahap ini, peserta didik mampu aktif bertanya mengenai pelajaran yang di berikan, dengan mengacungkan jari untuk bertanya, maju ke depan untuk menjelaskan pertanyaan yang diberikan pendidik. Dalam somatis ini, peserta didik yang terbiasa aktif dalam proses pembelajaran terlihat semangat dan antusias, sedangkan peserta didik yang terbiasa pasif atau biasanya hanya duduk saja akan merasa lebih bermakna ketika diikutsertakan dalam aktifitas fisik dalam belajar. Hal ini lah yang dapat memunculkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Tahap kedua Auditory (belajar dengan mendengarkan dan berbicara)

Dalam tahap ini, peserta didik mampu mendengarkan penjelasan dari guru dan aktif berbicara atau mengungkapkan pendapat mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Mengenai materi yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran terpadu ini adalah bahasa indonesia, ipa, dan sbdp. Maka dari itu, kedekatan pendidik dan peserta didik mampu menjalin keakraban dan komunikasi yang lebih erat sehingga peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya ataupun berani bertanya supaya pembelajaran akan lebih terasa hidup sepanjang waktu berlangsung.

c. Tahap ketiga Visualization (belajar dengan melihat)

Dalam tahap ini, peserta didik diminta untuk mengamati penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Seperti halnya dalam pembelajaran terpadu tema 7 subtema 3 ini, peserta didik diminta untuk mengamati pendidik dalam mempraktekkan kegunaan gaya magnet di kehidupan sehari-hari, memahami gambar-gambar kolase, mozaik, aplikasi dan montase dan lainnya.

d. Tahap keempat Intellectual (belajar dengan berfikir)

Dalam tahap terakhir, peserta didik dituntut untuk berkelompok dan menelaah informasi mengenai pekerjaan yang ajukan oleh pendidik. seperti contoh, pendidik memberikan penjelasan mengenai materi IPA tentang gaya gesek lalu peserta didik dituntut untuk mengaitkan dengan

kehidupan sehari-hari. Atau peserta didik diminta untuk memberikan ilustrasi lain mengenai perbedaan antara gambar-gambar montase, kolase, mozaik dan aplikasi, memberikan pengertian menurut kelompok masing-masing mengenai penjelasan pokok pikiran, dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, pendidik tidak langsung menutup pembelajaran, pendidik biasanya merangkum terlebih dahulu pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama peserta didik, setelah merangkum pendidik memberikan tugas atau mengerjakan lks untuk dikerjakan di rumah, dan tidak lupa juga pendidik memberikan reward rasa semangat belajar kepada peserta didik bahwa mereka itu hebat mau belajar meskipun saat ini dalam suasana pandemi, setelah itu baru pendidik mengakhiri pembelajaran.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi pendidik dalam pembelajaran terpadu ini melakukan 4 tahapan yang terangkai kedalam langkah-langkah pembelajaran dengan model SAVI (Somatis, Auditory, Visualisation, Intelectual) sebagai berikut:

- a. Pendidik menguraikan materi yang disampaikan kepada peserta didik, dan pendidik menuntut peserta didik untuk mengamati penjelasan tersebut.
- b. Setelah pendidik menguraikan penjelasan, memperkenankan peserta didik melalui kesempatan berbicara mengungkapkan gagasan atau ide nya tentang materi yang belum dimengerti dengan mengacungkan jari sekaligus pendidik menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik guna mengasah kemampuan peserta didik apakah sudah faham atau belum.
- c. Pendidik menguraikan penjelasan kembali untuk pelajaran yang berbasis praktek seperti halnya pelajaran ipa. Pendidik mempraktekan di depan mengenai penjelasan materi ipa tersebut
- d. Pendidik mempersilahkan peserta didik maju ke depan kelas untuk mempraktekkan mengenai pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- e. Pendidik membagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- f. Setelah terbagi, pendidik memberikan tugas mengenai pelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru.

- g. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan permasalahan melalui kelompok masing-masing. Kemudian, perwakilan kelompok bisa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pendidik dan di selesaikan secara berkelompok tersebut.
- h. Pendidik menyimpulkan pembelajaran.<sup>15</sup>

Peserta didik dituntut atraktif dalam kegiatan belajar. Di samping itu pula, keadaan atau suasana dalam aktivitas belajar harus menggembirakan sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar. Dalam hal inilah, pendidik tidak boleh melewatkan dalam mengaplikasikan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan respon baik dari peserta didik dan pendidik harus bisa menyesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik. pendidik juga harus dapat mewujudkan kondisi dalam pembelajaran sehingga dapat memikat hati peserta didik dalam aktivitas belajar. Serta dapat memicu semangat dan antusias peserta didik melalui bertanya, memberikan gagasan atau ide, menjawab pertanyaan, terampil serta dapat memberikan tanggapan atau komentar pada peserta didik lainnya dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, sikap serta ketrampilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran yaitu berlangsung selama 2 kali pertemuan, suasana proses belajar mengajar bisa dikatakan kondusif dan baik tetapi masih ada 1 atau 2 anak yang kurang fokus dalam belajar tetapi masih bisa diatasi. Hal ini dikarenakan sikap pendidik yang sangat tegas dalam mengajar dan tidak lupa pendidik memberikan humor-humor atau cerita sehingga memberikan rasa semangat belajar peserta didik tinggi. Gaya mengajar guru kelas IV di MI NU Maslakhul Falah ini sangat asyik, menenangkan, serta dapat memahami keadaan peserta didik sehingga peserta didik menjadi senang dan menyimak penjelasan dari pendidik. Pembelajaran dengan mengaplikasikan model SAVI ini dapat menjadikan keadaan kelas lebih berwarna dan proses pembelajaran lebih mengasyikkan serta dapat memberikan kekompakan antara teman satu dengan teman yang lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil observasi proses belajar mengajar pembelajaran tematik tema 7 di kelas IV pada tanggal 2 Maret 2021 di ruang kelas IV.

<sup>16</sup> Hasil wawancara Adik Zaky Jauhari (siswa kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 11.00 di ruang kelas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Faizul Muna, S.Pd.I bahwa langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai hari tersebut, memberikan apersepsi, cerita-cerita kecil, motivasi serta sesekali berhumor dalam menjelaskan pelajaran sehingga dapat memberikan rasa semangat dan siswa tidak bosan dalam belajar. Sesekali pendidik juga mempraktikkan dengan pendukung yang telah disiapkan sesuai dengan kaitan materi serta menampilkan gambaran yang bersifat nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya peserta didik dapat mencerna dan memahami penjelasan yang diberikan.<sup>17</sup> Perbedaan suasana pembelajaran model SAVI dengan suasana pembelajaran model ceramah saja sangat terlihat ketika selesai pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih menyenangkan karena pembelajaran model SAVI ini tidak membuat suasana belajar mengajar menjadi ngantuk.<sup>18</sup> Dari paparan deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SAVI ini memberikan suasana pembelajaran menjadi lebih berwarna di dalam kelas. Antusiasme pendidik dan peserta didik sangat dalam aktivitas belajar mengajar menjadi lebih bermakna.

Kepala madrasah di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus sebagai pengawas dan pemantau keadaan lingkungan Madrasah selalu memberikan masukan dan memimpin performa para pendidik dan staff serta peserta didik. Kebijakan kepala madrasah sebagai supervisor ini sangat bijak, yakni bapak kepala sekolah ini selalu terbuka atau sharing-sharing dengan pendidik lainnya yang mana jika terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dibahas secara bersama dan dapat menemukan solusi yang akurat. Kepala madrasah juga memberikan instruksi untuk ikut berperan dalam menyukkseskan pendidikan di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus. Dan kepala sekolah juga menyatakan bahwa rapat atau musyawarah dilaksanakan dalam sebulan sekali sebagai keluhan atau koordinasi dalam menangani peserta didik dan meningkatkan kualitas guru.<sup>19</sup> Sesuai dengan pemaparan deskripsi wawancara tersebut, maka dapat dirangkum

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>18</sup> Hasil wawancara Adik Fida (siswa kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 11.00 di ruang kelas.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syukur, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala Madrasah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 09.00 WIB, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

bahwa tugas kepala sekolah di MI NU Maslakhul Falah bukan hanya mengawasi dan memantau para kinerja guru di kantor saja, tetapi kepala sekolah juga terjun ke lingkungan kelas untuk memimpin para guru dalam kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah juga mempersilahkan pendidik untuk selalu lebih terbuka dalam suasana mengajar di kelas, hal apa saja yang dikeluhkan bisa diungkapkan dengan kepala sekolah sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut pada saat musyawarah rutin 1 bulan sekali bersama semua pendidik.

## **2. Data Tentang Peningkatan Hasil Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, Intelectual) pada Pembelajaran Terpadu Tema 7 Subtema 3 di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar terpadu tema 7 subtema 3 didalamnya terdapat mata pelajaran (bahasa indonesia, IPA, dan SBdP) terlihat begitu meningkat dalam hasil belajar mereka daripada menggunakan metode-metode biasanya seperti ceramah. Maka, dapat kita diamati melalui rasa antusiasme dan semangat peserta didik dalam belajar. Seperti ungkapkan pernyataan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I bahwa dalam penerapan model SAVI yang di terapkan dalam pembelajaran terpadu, semangat dan antusiasme peserta didik dapat teramati dalam aktivitas belajar dikarenakan pengimplikasian model SAVI mampu melibatkan seluruh indra peserta didik. Peserta didik bisa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang di berikan, peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan.

Penggunaan model SAVI ini bisa dikatakan sedikit banyak sudah sesuai dengan yang di diharapkan, karena bisa memberikan semangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pemahaman, sikap dan ketrampilan Peserta didik juga terlihat meningkat daripada menggunakan model ceramah saja yang biasanya mereka hanya mendengarkan dan mencatat hal yang penting saja. Model SAVI ini melibatkan seluruh panca indra peserta didik yang mana dalam kegiatan belajar mampu mengaktifkan seluruh peserta didik. Oleh sebab itu, seluruh peserta didik mampu termotivasi untuk belajar yang mana nantinya dapat meningkatkan hasil belajar mereka baik melalui



ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>20</sup> Pernyataan siswa dalam pengimplikasian model yang disampaikan pendidik yaitu model SAVI ini dapat meningkatkan hasil belajar teman-teman semua. Seperti halnya materi IPA mereka menjadi lebih senang karena terdapat praktek dalam pembelajarannya, dan soal-soal dari materi-materi yang lainnya dapat mudah dipelajari dan dikerjakan karena setelah penjelasan pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan melalui materi yang belum dimengerti.<sup>21</sup>

Hasil perubahan tingkah laku, pemahaman serta ketrampilan peserta didik merupakan suatu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, indikator keberhasilan dalam aktivitas belajar mengajar sebagai acuan atau tolak ukur untuk mencapai pengukuran suatu keberhasilan. Pengukuran suatu keberhasilan dalam belajar mengajar dapat diamati melalui implementasi model pendidik di ruang kelas ketika proses pembelajaran. Berikut pendeskripsikan data peningkatan hasil belajar peserta didik melalui ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik:

a. Peningkatan Aspek Kognitif

Hasil pengamatan peneliti ketika pendidik dalam mengukur hasil belajar aspek kognitif melalui pemberian tugas atau soal-soal kognitif sebagai hasil evaluasi dari model pembelajaran yang sudah diterapkan. Melalui deskripsi hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I bahwa yang dilakukan beliau untuk mengukur keberhasilan peserta didik terkait aspek kognitif atau pemahaman siswa dengan cara memberikan tugas setelah selesai dalam pembelajaran, dengan ulangan harian, dengan mengisi soal LKS baik itu pilihan ganda maupun uraian sesuai dengan tema yang sudah diajarkan.<sup>22</sup>

Kegiatan belajar melalui penerapan model pembelajaran SAVI yakni memiliki tujuan mempermudah pengembangan kecerdasan pemahaman peserta didik melalui penjelasan yang telah dilakukan pendidik. Tetapi tidak semua peserta didik itu memiliki kemampuan yang sama. Dalam

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>21</sup> Hasil wawancara Adik Dzaka (siswa kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 11.00 di ruang kelas.

<sup>22</sup> Hasil wawancara ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru



suatu kelas terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan terdapat pula peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Dari perbedaan itulah pendidik harus bersikap adil dan tidak pilih kasih dengan peserta didik lainnya supaya tidak menimbulkan rasa iri dan cemburu.

Sebagaimana data pengamatan yang dilaksanakan bahwa dalam peningkatan hasil belajar aspek kognitif ini peneliti mengamati melalui nilai mengerjakan LKS setelah proses pembelajaran terpadu tema 7 subtema 3 selesai. Dalam observasi ini, peneliti mengamati 2x pertemuan dalam pembelajaran terpadu tema 7 subtema 3. Yang didalamnya memuat materi bahasa indonesia, IPA, dan SBdP.

Berikut hasil pencapaian beserta peningkatannya pada aspek kognitif peserta didik kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus

Tabel 4.1  
Hasil nilai rata-rata pencapaian beserta peningkatan pada aspek kognitif

KELAS	Rata-Rata Nilai Pertemuan I			Rata-rata Nilai Pertemuan II			Peningkatan dari nilai pertemuan I dan nilai pertemuan II
	B.Indo	IPA	SBdP	IPS	B.Indo	SBdP	
IV	67.56	65.1	72.97	77.56	72.97	75.40	
Jumlah	205.63			225.93			20.3

**Keterangan:** Untuk deskripsi nama-nama peserta didik dengan nilai rata-rata pada pertemuan I dan II, lihat di lampiran lembar observasi hasil belajar aspek kognitif

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa dalam peningkatan hasil belajar aspek kognitif dimulai dari nilai pertemuan I yaitu mengenai materi bahasa indonesia dengan rata-rata 67.56, IPA dengan rata-rata 65.1, dan SBdP dengan rata-rata 72.97. setelah mendapatkan data untuk nilai pertemuan pertama, peneliti melakukan penelitian lagi untuk mendapatkan nilai pertemuan kedua yang mana bertujuan untuk dijadikan kesimpulan bahwa erjadi peningkatan hasil

belajar ataupun tidak didalam aspek kognif peserta didik. Hasil dari nilai aspek kognitif pada pertemuan kedua yaitu Bahasa Indonesia dengan rata-rata 72.97, IPA dengan rata-rata 77.56, dan SBdP dengan rata-rata 75.40. dilihat dari nilai rata-rata per materi pembelajaran sudah dikatakan meningkat. Dan setelah itu peneliti menjumlahkan rata-rata dari materi ketiga tersebut pada nilai pertemuan I dan nilai pertemuan II kemudian dicari berapa hasil peningkatannya dan terjawab bahwa dalam nilai pertemuan I dan nilai pertemuan II pada aspek kognitif peserta didik berhasil meningkat sebesar 20.3%.

b. Peningkatan Aspek Afektif

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendidik dalam mengukur hasil belajar aspek afektif yaitu dengan cara mengamati sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sikap siswa yang diamati dalam pembelajaran yaitu mengenai aktif bertanya, disiplin, kerjasama dalam berdiskusi. Sesuai dengan ungkapan oleh Ibu Faizul Muna, S.Pd.I bahwa untuk ranah afektif, dapat dinilai dengan mengamati sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat sikap atau gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dalam kurikulum 2013 ini sendiri diharapkan proses pembelajarannya berupa student centered. Dari situlah pendidik bisa menilai aspek afektif peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>23</sup>

Sebagaimana data penelitian yang sudah dilakukan bahwa dalam peningkatan hasil belajar afektif ini peneliti mengamati melalui semua sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Baik dari sikap aktif dalam belajar maupun sebelum pembelajaran dimulai. Sikap afektif yang diteliti berupa disiplin, kerjasama, tanggung jawab, teliti, dan hati-hati. Berikut hasil pencapaian beserta peningkatannya pada aspek afektif peserta didik kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara ibu Faizul Muna, S.P69d.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru

Tabel 4.2  
Hasil nilai pencapaian beserta peningkatan pada aspek afektif

No	Nama	Aspek Afektif		Peningkatan
		Nilai Pertemuan I	Nilai Pertemuan II	
1	Ahmad Danial Muna	66,66	86,66	20
2	Anindya Gita Maulida	66,66	86,66	20
3	Aqila Fitri Salsabila	73,33	80	6,67
4	Arga Nuzul Chaq	60	86,66	26,66
5	Asva Nada	66,66	86,66	20
6	Dani Setiawan	53,33	73,33	20
7	Dzurriya Hasna Maulida	60	86,66	26,66
8	Dwi Wildan	60	86,66	26,66
9	Eva Mufarokhah	60	93,33	33,33
10	Farida Anita Dewi	60	93,33	33,33
11	Faza Muchtar	53,33	86,66	33,33
12	Ika Maysa Anggraeni	53,33	86,66	33,33
13	Kamila Regina Putri	66,66	80	20,66
14	Katiti Wulansari	53,33	80	33,33
15	Khusnul Khitam	53,33	86,66	33,33
16	Lailatul Wafiroh	60	80	20
17	Munnatul Musyarofah	53,33	86,66	33,33
18	Muhammad Hasan Ali	60	66,66	6,66
19	Muhammad Abdul Aziz	66,66	80	13,34

20	Muhammad Alif Syaiful	53,33	73,33	20
21	Muhammad Arsyad Hukma	46,66	60	13,34
22	Muhammad Asna Ulluwa	60	73,33	13,33
23	Muhammad Dafid Saputra	60	60	0
24	Muhammad Dzaka Dafid	60	73,33	13,33
25	Muhammad Fakhri Khoirul	53,33	60	6,34
26	Muhammad Irfan Maulana	53,33	60	6,34
27	Muhammad Khoirul Ilmi	60	86,66	26,66
28	Muhammad Nizam	53,33	66,66	13,33
29	Muhammad Satya Fahrudi	66,66	73,33	6,67
30	Muhammad Syamsir Alam	53,33	80	26,67
31	Muhammad Zidni Ilma	60	73,33	13,33
32	Naufal Zakky Jauhari	73,33	93,33	20
33	Nia Nur Ramadhani	53,33	73,33	20
34	Nowaf Rizkafi Maulana	60	73,33	13,33
35	Vara Devani Galih Nagoya	66,66	86,66	20
36	Yara Putri Octaviani	53,33	86,66	33,33
37	Yunita Dwi Haryanti	60	73,33	13,33
<b>Jumlah</b>		2,193.23	2,912.86	19,64
<b>Rata-Rata</b>		59,27	78,91	

**Keterangan:** Untuk hasil nilai awal peserta didik dengan nilai rata-rata pada pertemuan I dan II, lihat di lampiran lembar observasi hasil belajar aspek afektif

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan secara umum bahwa pada nilai pertemuan pertama rata-rata dalam penilaian sikap peserta didik satu kelas adalah 59,27. Dan setelah dilakukan pertemuan pertama saya sebagai peneliti melakukan observasi lagi untuk menambah data sehingga menemukan nilai dalam pertemuan kedua adalah 78,91. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari nilai pada pertemuan pertama dan nilai pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dalam aspek afektif. Dan peningkatannya sebesar 19,64%.

c. Peningkatan Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendidik dalam mengukur hasil belajar aspek psikomotorik yaitu dengan cara mengamati peserta didik dalam menilai ketrampilan siswa dalam menyajikan hasil amatan, mengkomunikasikan dan berdiskusi di proses kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan ungkapan oleh Ibu Faizul Muna, S.Pd.I bahwa untuk ranah psikomotorik, dapat di nilai dengan mengamati ketrampilan peserta didik dalam menyajikan hasil pengamatannya di proses pembelajaran. Seperti halnya dalam materi IPA dan SBdP, di IPA sendiri ada materi mengenai gaya. Peserta didik di mintas praktek untuk mengaitkan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari, pendidik meminta untuk berdiskusi juga dengan teman sekelompok, setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan di depan teman-temannya.<sup>24</sup>

Sebagaimana data penelitian yang sudah dilakukan bahwa dalam peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik ini peneliti mengamati melalui ketrampilan siswa selama 2x pertemuan secara berturut-turut. Yang mana ketrampilan siswa tersebut berkaitan dengan materi IPA dan SBdP. Berikut hasil pencapaian beserta peningkatannya pada aspek psikomotorik peserta didik kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus”

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru

Tabel 4.3  
 Hasil nilai pencapaian beserta peningkatan pada aspek psikomotorik

No	Nama	Aspek Psikomotorik		Peningkatan
		Nilai Pertemuan I	Nilai Pertemuan II	
1	Ahmad Danial Muna	2,33	3,33	1
2	Anindya Gita Maulida	2,66	3,66	1
3	Aqila Fitri Salsabila	3	3,66	0,66
4	Arga Nuzulal Chaq	2,66	3	0,34
5	Asva Nada	3	3,33	0,33
6	Dani Setiawan	2,33	2,66	0,33
7	Dzurriya Hasna Maulida	2,33	3	0,67
8	Dwi Wildan	3,33	3,66	0,33
9	Eva Mufarokhah	3	3,66	0,66
10	Farida Anita Dewi	3	3,33	0,33
11	Faza Muchtar	2,66	3	0,34
12	Ika Maysa Anggraeni	2,33	3	0,67
13	Kamila Regina Putri	2,66	3,33	0,67
14	Katiti Wulansari	2,33	3,66	1,33
15	Khusnul Khitam	2	2,66	0,66
16	Lailatul Wafiroh	3	3,33	0,33
17	Munnatul Musyarofah	3,33	4	0,67
18	Muhammad Hasan Ali	2	2,66	0,66
19	Muhammad	2,66	2,66	0



	Abdul Aziz			
20	Muhammad Alif Syaiful	1,66	3	1,34
21	Muhammad Arsyad Hukma	2,33	3	0,67
22	Muhammad Asna Ulluwa	2	2,66	0,66
23	Muhammad Dafid Saputra	3	3,66	0,66
24	Muhammad Dzaka Dafid	2,66	3	0,34
25	Muhammad Fakhri Khoirul	2	3	1
26	Muhammad Irfan Maulana	3,33	3,66	0,33
27	Muhammad Khoirul Ilmi	2,33	2,66	0,33
28	Muhammad Nizam	2,66	3	0,34
29	Muhammad Satya Fahrudi	3	3,33	0,33
30	Muhammad Syamsir Alam	2	2,33	0,33
31	Muhammad Zidni Ilma	2	2,66	0,66
32	Naufal Zakky Jauhari	3,33	3,66	0,33
33	Nia Nur Ramadhani	2,33	3,33	1
34	Nowaf Rizkafi Maulana	3	3,33	0,33
35	Vara Devani Galih Nagoya	2,33	2,66	0,33
36	Yara Putri Octaviani	2,66	3	0,34
37	Yunita Dwi Haryanti	2,66	3	0,34
<b>Jumlah</b>		95,89	116,53	
<b>Rata-rata</b>		2,59	3,14	0,54

**Keterangan:** Untuk hasil awal nilai peserta didik dengan nilai rata-rata pada pertemuan I dan II, lihat di lampiran lembar observasi hasil belajar aspek psikomotorik

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan secara umum bahwa pada nilai pertemuan pertama rata-rata dalam penilaian ketrampilan peserta didik satu kelas adalah 2,59. Dan setelah dilakukan pertemuan pertama saya sebagai peneliti melakukan observasi lagi untuk menambah data sehingga menemukan nilai dalam pertemuan kedua adalah 3.14. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari nilai pada pertemuan pertama dan nilai pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dalam aspek psikomotorik. Dan peningkatannya sebesar 0.54.

Berdasarkan deskripsi data peningkatan hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotorik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI di dalam proses pembelajaran. Walaupun, belum sepenuhnya peningkatan itu terjadi hingga signifikan. Tetapi sudah terlihat bahwa dalam nilai pertemuan I dan nilai pertemuan II meningkat. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan penerapan model SAVI ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, Intellectual) pada Pembelajaran Terpadu di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus**

Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualisazition dan Intelektual) efektif diimplikasikan karena dapat membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran terpadu. Penerapan model SAVI ini terdapat beberapa penghambat dan pendukung yang dapat berdampak dalam proses belajar, diantaranya yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan dan sarana prasarana. Menurut Bapak Ahmad Syakur, S.Pd.I, M.Pd, hal-hal yang berkaitan mengenai faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah gaya pendidik. Untuk saat ini, Gaya pendidik disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berarti bahwa pendidik mengimplikasikan model pembelajaran bermacam-macam dan berkreasi maupun inovasi guna memberikan proses pembelajaran yang atraktif (aktif dan kreatif) bagi peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah terutama di ruang kelas sudah

layak sehingga dapat membantu peserta didik dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Faktor pendukung diatas diungkapkan kembali dari hasil wawancara dengan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pengaplikasian model pembelajaran tidak pernah terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dalam proses implikasinya selalu terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung yang sudah terpenuhi yaitu fasilitas dalam belajar mengajar atau sarana dan prasarana juga mendukung yang didalamnya terdapat kipas angin sehingga memberikan kondisi ruang kelas menjadi lebih layak ditempati dalam belajar mengajar. Selepas itu dalam aktivitas pembelajaran juga terpenuhinya buku pegangan peserta didik hingga lebih memudahkan pendidik untuk menjelaskan materi yang diajarkan. Peserta didik juga dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik, memiliki semangat serta pasrtisipasi yang sangat tinggi dalam kegiatan belajar mengajar dalam pengimplikasian model pembelajaran SAVI. Oleh sebab itu, melalui penerapan model SAVI, pendidik bisa mengamati peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan.<sup>26</sup>

Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran terpadu juga memiliki beberapa faktor penghambat, sesuai ungkapan yang dipaparkan oleh Ibu Faizul Muna sebagai guru kelas IV dalam wawancara yang diajukan peneliti bahwa Faktor penghambatnya yaitu ada beberapa peserta didik yang melebihi keaktifan (overaktif) sehingga dapat memberikan pengaruh pada teman-teman lainnya yang ikut-ikutan dan menjadikan kegiatan belajar mengajar terganggu. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah pendidik melakukan atau menunjuk peseerta didik yang bergurau untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara mendadak, guna memberikan punishment kepada mereka yang seandainya dalam kegiatan proses belajar. Karena, peserta didik dalam satu kelas itu bermacam-macam karakter. Kebanyakan ada yang memperhatikan pendidik dengan baik dalam penjelasan materi serta terdapat sebagian kelompok kecil peserta didik yang

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syukur, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala Madrasah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 09.00 WIB, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

<sup>26</sup> Hasil wawancara ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru

heboh dan tidak mendengarkan penjelasan pendidik dengan baik. Ketika pendidik menunjuk peserta didik tersebut untuk menyampaikan pengetahuan apa yang sudah didapatkan melalui penjelasan yang sudah diberikan, peserta didik diam tidak mau menjawab. Hal itulah yang membuat penghambat dalam aktivitas belajar. Selanjutnya, hal lain yang mengakibatkan penghambat dalam pembelajaran yaitu sifat malas dari diri peserta didik. Peserta didik yang sudah dihantui rasa malas selalu tidak mau mengikuti instruksi yang pendidik katakan. Oleh sebab itu, pendidik berinisiatif untuk selalu memberikan dukungan semangat kepada seluruh peserta didik guna keberlangsungan pembelajaran menjadi lebih baik dilaksanakan.<sup>27</sup>

Selain peserta didik yang dapat menjadi faktor penghambat, faktor selanjutnya yaitu dari faktor pendidik. Sebagaimana yang sudah dijelaskan melalui wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Syakur selaku kepala sekolah menyatakan bahwa faktor pendidik pula dapat menjadi penghambat suatu kegiatan belajar mengajar. Pendidik juga biasanya ada yang belum memiliki pengetahuan lebih mengenai model pembelajaran yang akan di terapkan. Rata-rata pendidik yang belum sebegitu faham mengenai model pembelajaran salah satunya pendidik yang sudah dikatakan usianya lebih tua dari yang lainnya. Dan biasanya dalam kegiatan belajar mengajar selalu menerapkan metode ceramah dan tidak terbiasa dengan model-model yang inovatif dan kreatif.<sup>28</sup> Dengan adanya faktor penghambat tersebut mengharuskan pendidik untuk dapat mengatasinya secara baik dan tepat.

Dari pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa selalu terdapat hambatan maupun dukungan dalam aktivitas pembelajaran. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut berasal dari faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor lingkungan, serta faktor sarana dan prasarana. Pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar harus memiliki rasa solidaritas sehingga dapat berperan serta bekerjasama antar keduanya. Korelasi antara keduanya di dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh dalam keberhasilan atau tidaknya

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara ibu Faizul Muna, S.Pd.I (guru kelas IV) Selasa, 2 Maret 2021 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Syakur, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala Madrasah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 09.00 WIB, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

suatu tujuan pembelajaran. Pendidik dan peserta didik memiliki kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran terpadu tema 7 subtema 3 ini terutama dalam penerapan model pembelajaran SAVI dan peningkatan hasil belajar. Peserta didik menjadi lebih tertarik dan mengalami peningkatan hasil belajar terutama hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Setelah peneliti mendapat data penelitian dari hasil observasi dan wawancara melalui narasumber-narasumber, langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data yang telah di dapat baik itu melalui kajian teori yang telah dipahami oleh peneliti dan fakta lapangan yang sudah di teliti. Berdasarkan judul yang di teliti oleh peneliti yaitu Penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran terpadu kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus, melalui metode yang digunakan maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

#### **1. Analisis Data Tentang Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran terpadu kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus**

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil dalam pendidikan apabila pendidik dapat menjalankan peran sesuai dengan yang diinginkan. Andaikan terdapat lembaga pendidikan yang unggul dimanapun keberadaannya, akan tetapi didalamnya terdapat pendidik yang kurang menguasai dalam penyampaian materi pembelajaran maupun pendukungnya maka pendidikan yang dilaksanakan tidak bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pendidik diwajibkan untuk mengetahui kemampuan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya memahami model pembelajaran yang dapat diaplikasikan seperti halnya model pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif serta inovatif. Model pembelajaran yang diaplikasikan pendidik juga diharapkan selaras dengan materi yang diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran yang diteliti ini merupakan materi pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sendiri didalamnya terdapat materi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidik perlu memahami fungsi sebagai pendidik karena dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dan pengaruh nya tersebut dapat berimbas untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang di harapkan. Syarat yang wajib dimiliki pendidik merupakan Kemampuan dalam menjelaskan



materi dengan runtut dan baik serta mudah dicerna oleh peserta didik. Pendidik diwajibkan untuk terampil dan kreatif dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan keadaan peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, di MI NU Maslakhul Falah terutama kelas IV menerapkan model SAVI (Somatis, Auditory, Visualisation, dan Intellectual) yang di aplikasikan oleh Ibu Faizul Muna, S.Pd.I bertujuan dalam peningkatan hasil belajar baik ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik.

Definisi SAVI yaitu suatu kaidah ilmu kognitif, bahwa suatu pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk mengimplikasikan afeksi yang dapat menumbuhkan semangat, seluruh tubuh, seluruh indra, serta segala intensitas dan keluasan pribadi untuk memperhatikan, yang berkaitan pemahaman tentang setiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda dalam prose belajar. Penggunaan model SAVI baik diterapkan untuk model pembelajaran. Adanya hal tersebut, penggunaan model SAVI dikatakan berhasil jika pada keempat unsur tersampul pada pembelajaran berlangsung, diantaranya: mengintegrasikan gerak fisik, berbicara, menyimak, mengamati, serta mewujudkan secara mendalam pada refleksi atau pemikiran yang dilakukan menggunakan seluruh indra yang ada.<sup>29</sup>

Tujuan dari SAVI (*Somatis, Auditory, Visualization, Intellectually*) yaitu peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan, menyalurkan pandangan serta ide yang bersifat kreatif serta menginstruksikan perencanaan yang fundamental.<sup>30</sup> Model SAVI (*Somatis, Auditory, Visualization, Intellectually*) hanya bisa diterapkan untuk kelas tinggi, karena tingkat pemikiran kelas tinggi lebih sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dalam model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visualization, Intellectually*), pengaplikasian model ini supaya mempermudah siswa dalam memahami materi khususnya pembelajaran terpadu tema 7 subtema 3 (Indahnya Keragaman di Negeri).

Pada saat menyampaikan materi tema 7 Subtema 3 dengan model SAVI (*Somatis, Auditory, Visualization, Intellectually*) pendidik menerapkan dengan metode yang bervariasi untuk

---

<sup>29</sup> Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 90.

<sup>30</sup> Dave meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, 101.



menarik perhatian peserta didik sehingga aktifitas belajar tidak monoton serta mudah untuk di pahami oleh peserta didik. Pendidik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi dan dilengkapi dengan pendukung seperti media pembelajaran sebagai keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam penerapan SAVI ini pendidik juga mendemonstrasikan ketrampilan guna mengembangkan psikomotorik peserta didik dalam prioses pembelajaran.

Pendidik juga menerapkan model diskusi melalui pengelompokan kelompok kecil dalam rangka menumbuhkan rasa kebersamaan peserta didik serta menerapkan sikap saling keterbukaan antar satu dengan lainnya mengenai kesulitan-kesulitan materi yang sudah diajarkan sebelumnya, sehingga antara pendidik maupun peserta didik saling berperan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup>

Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visualization, Intellectually*) yang diaplikasikan Ibu Faizul Muna sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang berada di Tema 7 Subtema 3 mengenai materi Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Sehingga pendidik menyiapkan segala kelengkapan media yang sudah disesuaikan dengan materi, yakni ada sebuah gambaran perbedaan antara tekhnik montase kolase mozaik dan aplikasi, media gaya magnet yang mana nanti dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lainnya. Dalam pengaplikasiannya pendidik awal mula menjelaskan terlebih dahulu sesuai dengan materi yang tersusun. Kemudian pendidik memeragakan media yang sudah dipersiapkan di kelas. Setelah penjelasan tersebut pendidik memberikan tugas untuk peserta didik yang mana diminta untuk didiskusikan per kelompok. Melalui penyelesaian masalah secara berkelompok dapat menyatukan gagasan nya serta dapat memicu pemahaman mereka dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik maka peserta didik akan termotivasi untuk menerapkan materi yang dihasilkan dalam kehidupan nyata sehari-hari

Sesuai dengan perolehan analisis data penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada pembelajaran terpadu tema 7 subtema 3 di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus terlihat memuaskan. Hal tersebut dapat

---

<sup>31</sup> Hasil observasi prose pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus tanggal 4 Maret 2021, di Ruang Kelas

diamati dalam penerapan model pembelajaran SAVI pada pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP yang di dalamnya melibatkan seluruh panca indra peserta didik terutama dalam interaksi sosial peserta didik dapat terangkai dengan baik dan saling bekerjasama untuk menolong peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan rendah. Oleh sebab itu, pengimplikasian model pembelajaran SAVI dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan pemahaman baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## **2. Analisis Data Tentang Peningkatan Hasil Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, Intellectual) pada Pembelajaran Terpadu kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus**

Pembelajaran berasal dari kata instruction merupakan sebagai petunjuk yang diduga untuk mempermudah peserta didik dalam belajar yang dapat dilakukan melalui media yang bermacam-macam. Proses pembelajaran didalamnya terdiri dari beberapa aspek yang saling bertautan dan saling mengampu. Guna mencapai target pembelajaran yang sudah di sesuaikan dengan rencana pembelajaran. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu guru, peserta didik, media, metode, serta sarana dan prasarana. Supaya proses pembelajaran memperoleh hasil yang optimal, maka aspek-aspek yang sudah dijelaskan harus saling berkaitan, baik itu dilihat dari sisi keadaan guru yang dapat dilihat dari kesiapan guru dalam memulai dan menyampaikan pembelajaran, serta dilihat dari sisi kesiapan peserta didik dalam menelaah pembelajaran ketika guru memberikan materi. Selain itu juga, diperlukan adanya pendukung atau media, bahkan metode yang tepat.<sup>32</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa, definisi pembelajaran merupakan segala aspek yang berkaitan dan didalamnya terdapat pemberitahuan yang sudah tertata didalam proses belajar, guna memudahkan pesaerta didik. Antar keduanya saling memiliki peran yang berhubungan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI di MI NU Maslakhul Falah ini bertujuan untuk memberikan rasa antusiasme kepada peserta didik sehingga mampu memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar dan memberikan keaktifan, semangat serta antusiasme peserta didik supaya mendapatkan pemahaman secara baik serta hasil belajar

---

<sup>32</sup> Trianto ibnu badar al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, ), 24.

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat mengalami peningkatan. Proses pembelajaran dapat berlangsung ketika ada pendidik dan peserta didik berinteraksi di dalamnya. Pembelajaran melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik seperti halnya kemampuan fisik, kemampuan seluruh indra, serta kemampuan intelektual. Pembelajaran yang melibatkan kemampuan, sikap dan ketrampilan secara berkesinambungan melalui implementasi gaya belajar pendidik dapat mengalami peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bisa dibuat melalui tolak ukur nilai hasil belajar. penilaian hasil belajar pada peserta didik didalamnya terdapat pengetahuan yang dipelajari ataupun berupa sikap serta ketrampilan yang berhubungan pada materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru kepada peserta didik di sekolah.<sup>33</sup> Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa yakni kemampuan yang diperoleh anak ketika selesai kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang menetap. Usaha pendidik dalam menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat pengukur tes, atau ulangan harian (untuk aspek kognitif), sikap peserta didik dalam kegiatan belajar (untuk aspek afektif) serta ketrampilan peserta didik melalui pengembangan materi pembelajaran (untuk aspek psikomotorik).

Sebagaimana data penelitian diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SAVI dikatakan belum sepenuhnya berhasil dalam peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi dalam prosesnya siswa sedikit demi sedikit sudah dapat diketahui bahwa dapat memperbaiki pemahaman terhadap materi yang dijelaskan, dan nilai ulangan yang diberikan sudah mengalami peningkatan walaupun tidak 100%. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan mengajar mampu mengubah tingkah laku peserta didik baik melalui aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, dengan adanya indikator keberhasilan dalam pembelajaran merupakan sebagai tolak ukur untuk menilai

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5. <https://books.google.co.id/buku.teori.hasil.belajar.dan.pembelajaran.di.sekolah>. diakses pada tanggal 8 desember 2020.

keberhasilan dalam pembelajaran melalui model yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa patokan suatu keberhasilan dalam pengkajian yang dilaksanakan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dan setelah pembelajaran selesai. Kegiatan analisis tersebut berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam keberlangsungan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui observasi langsung dengan peserta didik yang aktif bertanya, berani mengungkapkan ide atau gagasan, berani maju ke depan, kreatif dalam melaksanakan tugas ketrampilan maupun praktek. Evaluasi lainnya juga bisa dilakukan dari nilai pengerjaan lembar soal di buku materi maupun nilai ulangan harian guna soal-soal di LKS dan ulangan harian untuk dapat memeriksa sejauh mana kemampuan kecerdasan peserta didik saat proses pembelajaran.

### **3. Analisis Data Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, Intellectual) pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV di MI NU Maslakhul Falah Undaan Kudus**

Pelaksanaan suatu model pembelajaran sudah pasti terdapat kelebihan dalam kelemahan. Saat mengimplementasikan suatu model pembelajaran belum tentu dapat berlangsung dengan mudah tanpa terdapat halangan suatu apapun karena sudah pasti didalamnya termuat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terutama dalam menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran terpadu.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan poenghambat. Adapun faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran SAVI diantaranya :

- a. Pendidik merupakan komponen utama yang dapat memberikan dampak sebuah kesuksesan dalam aktifitas belajar mengajar dengan melalui penjelasan materi yang diberikan serta dapat mengemas kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.
- b. Peserta didik, dalam lingkungan kelas terdapat berbagai macam perbedaan karakter dari peserta didik. Dari semua perbedaan karakter itulah tujuan nya semua sama yaitu mendapatkan pengetahuan yang berkah dan bisa berguna bagi kehidupan kedepan. Sebagaiman observasi yang

peneliti laksanakan, dalam penerapan model pembelajaran SAVI, siswa sangat berantusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka sangat memperhatikan kegiatan belajar dengan baik. Hal itulah karena seorang pendidik harus bisa mewujudkan serta mengkondisikan kelas sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik hingga segala sesuatu yang ingin diwujudkan peserta didik dapat tercapai.

- c. Sarana dan prasarana, merupakan komponen yang memiliki pengaruh dalam kegiatan pembelajaran. di MI NU Maslakhul Falah memiliki tempat perpustakaan dengan bervariasi koleksi buku-buku yang mendukung pembelajaran. serta kondisi kelas yang dapat memberikan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar seperti halnya ruang kelas terdapat kipas angin sehingga membuat suasana dan kondisi kelas menjadi menyenangkan.

Proses pembelajaran selain memiliki faktor pendukung terdapat pula kendala atau faktor penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran, diantaranya peserta didik. Dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang menyimak penjelasan materi pendidik dengan baik, antusias serta semangat belajar. Tetapi adapula peserta didik yang bersifat pasif, lebih sendiri serta malas sehingga tidak menyimak materi yang diuraikan oleh pendidik. Kondisi tersebut dapat menjadikan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3.

Dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, pendidik dapat mengatasainya melalui ketika terdapat peserta didik yang heboh sendiri dengan teman nya pada saat berlangsungnya pembelajaran, pendidik menunjuk peserta didik tersebut dengan menanyakan sudah sampai mana penjelasan materi yang sudah di fahami. Jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari pendidik biasanya di beri punishment untuk maju ke depan membacakan materi atau biasanya hanya di minta untuk tidak gaduh kembali.

Karakter peserta didik ada berbagai macam di dalam suatu kelas yang mana dapat menjadikan tantangan bagi pendidik dalam kegiatan mengajar. Seorang pendidik dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dengan adanya kesempatan untuk peserta didik dalam bertanya. Nah, jika ada peserta didik yang memang



dikatakan pasif dalam pembelajaran itu merupakan tugas seorang pendidik untuk dapat mendekati peserta didik. Hal itulah dapat diatasi dengan cara memberikan kesempatan seluruh siswa satu kelas dalam berlatih berani berbicara. Sebagai pendidik yang terlatih dalam proses pembelajaran harus bisa mengatasi hambatan dengan mencari solusi yang tepat guna memperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 di MI NU Maslakhul Falah antara lain: terdapat hubungan baik antar pendidik maupun peserta didik, pendidik harus mempunyai kompeten dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, tersedianya perpustakaan yang mendukung, serta suasana kelas yang nyaman dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran tematik di MI NU Maslakhul Falah antara lain: tidak seluruhnya siswa bisa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, terdapat peserta didik malas dan suka heboh sendiri pada saat penjelasan materi yang dilakukan pendidik, serta terdapat peserta didik yang apasif karena takut bertanya dan takut mengungkapkan kalau belum faham materi yang dijelaskan dengan sepenuhnya.